

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Papua merupakan sebuah kepulauan yang terletak di paling ujung timur Indonesia. Pendidikan di Papua bisa terbilang sulit dalam hal fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas seperti tenaga kerja pendidikan. Karena itu pemerintah Indonesia melakukan pemekaran agar dapat meningkatkan ekonomi dan kualitas pendidikan, serta pelayanan kesehatan masyarakat (Kemdikbud, 2018).

Menurut Wijaya (2015) mengatakan dari segi pendidikan di Papua Barat terlihat lebih maju dari daerah Papua, namun masih jauh dari banyak daerah lain di Indonesia. Dari data Webometrics seperti (Siregar, A. O. A., & Kustanti, 2020) Pulau Jawa menjadi tempat dengan banyaknya perguruan tinggi negeri yang diminati banyak orang, salah satunya mahasiswa dari Indonesia bagian Timur.

Alasan mengambil IPMAPA menjadi subjek penelitian karena berdasarkan hasil analisis dari pra-penelitian 53 mahasiswa Papua. Mengisi kuisioer yang menunjukkan ada 67,9% yang merasa sulit menerima hal-hal yang berbeda secara budaya di lingkungan sekitarnya, ada 66% yang merasa sulit untuk membangun hubungan dengan orang lain yang beda budaya 64,2%.

Sulit untuk mengerti kesulitan orang lain yang beda budaya ada juga 64,2% yang merasa masih fokus pada diri sendiri, dan kurang berbagi pada orang lain yang beda budaya ada 67,9%. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan orang lain yang beda budaya menunjukkan cukup tinggi hasilnya untuk diteliti dan dikaitkan dengan regulasi diri. Kembali lagi dilihat dari pra-penelitian

mahasiswa papua yangberkuliah di kota Malang membutuhkan penyesuaian diri serta regulasi diri yang baik agar dapat berkuliah dengan baik.

Merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan orang lain yang beda budaya pra-penelitian. Menunjukkan cukup tinggi hasilnya untuk diteliti dan dikaitkan denganregulasi diri karena kembali lagi dilihat dari pra-penelitian mahasiswa papua yangberkuliah di kota Malang membutuhkan penyesuaian diri serta regulasi diri yang baik juga agar dapat berkuliah dengan baik.

Menurut penelitian oleh Siregar & Kustanti (2020) lingkungan yang mayoritas beretnik Jawa terbiasa berbicara dengan nada lembut yang membuat mahasiswa papua untuk belajar ketika berbicara dengan nada tinggi menjadi tidak sopan atau marah. Mahasiswa dari luar pulau Jawa seperti mahasiswa dari Papua mulai beradaptasi dengan lingkungan baru dimana mereka berada dan itu sangat diperlukan.

Menurut Wijanarko & Syafiq (2017) belajar dan tinggal di lingkungan masyarakat sosial yang berbeda juga perbedaan makanan dan juga terdapat perbedaan budaya, norma, dan bahasa yang memungkinkan adanya dampak sosial dan psikologis tertentu. Seperti tidak berinteraksi dan timbul kecemasan prasangka negatif bagi mahasiswa yang merantau, dihadapkan dengan banyak perbedaan, yang dialami oleh mahasiswa ketika mereka berada di lingkungan baru, perlunya penyesuaian diri yang baik pada mahasiswa agar merasa aman.

Kemampuan dari regulasi diri pun dapat mengarahkan pada kepribadian yang normal dan mencapai pengendalian diri serta realisasi diri. Interaksi pun tercipta menjadi sebatas aktivitas yang bertujuan untuk ke warung ataupun berbelanja makanan maka dari itu tidak ada interaksi yang begitu erat antara

mahasiswa Papua dengan lingkungan yang ada. Dalam hal ini kemampuan regulasi diri dapat mencegah individu dari keadaan yang tidak sesuai dan membantu untuk mengatur diri individu tersebut.

Menurut Illahi (2017) Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa mahasiswa dari Papua ketika sudah bertemu dengan teman mahasiswa yang satu daerah asal dari Papua mereka akan merasa nyaman dan membuat jarang membaur dengan masyarakat sekitar dan juga mahasiswa mereka jadi tidak begitu bergaul dengan mahasiswa yang dari pulau Jawa.

Menurut Isnaini (2017) Proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik. Hal itu untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat tinggal individu beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa Papua dalam proses pergerakan antara lain hambatan kemampuan akademik perbedaan fisik, dan komunikasi.

Menurut Rundengan N (2013) mahasiswa Papua di Universitas Sam Ratulangi Manado Papua lebih banyak bertemu dan bersosialisasi dengan teman-teman sesama etnis daripada mahasiswa yang berasal dari Manado. Ketika datang ke perbedaan antara komunikasi verbal dan non-verbal komunikasi dari mahasiswa Papua disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan komunikasi di antara sesama mahasiswa mengalami kesulitan. Perbedaan kemampuan pendidikan secara fisik juga dijelaskan sebagai etnis penyebab mahasiswa Papua merasa minder dengan mahasiswa Manado.

Regulasi diri meliputi *self generation* dan pemantauan secara kognitif terhadap pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan tanpa melibatkan orang lain (Santrock J W, 2007). Menurut Setiawan S (2017) menyatakan bahwa regulasi diri juga merupakan dasar dari proses sosialisasi karena berhubungan dengan perkembangan kognitif, emosional, dan fisik.

Menurut Susanto (2006) menyatakan bahwa regulasi diri itu dapat dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan untuk bisa memahami regulasi diri dalam dirinya mengungkapkan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan dalam mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku itu sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performasinya seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan (Bandura, 2005).

Menurut ormrod (2012) mengungkapkan bahwa regulasi diri memiliki 5 aspek yaitu memiliki kemampuan dalam menetapkan tujuan dan standar serta mampu melihat diri sendiri mampu bertindak secara mandiri, dan mampu berpikir sendiri faktor-faktor untuk menjadi diri sendiri. Aturan ketiga adalah evaluasi diri, orang yang mengevaluasi pekerjaannya, menilai dirinya sendiri sesuai dengan minat dan pendapatnya sendiri, kemudian proses evaluasi atau penilaian moral, menilai kecukupan perilaku dengan standar etika atau membandingkannya, reaksi pribadi serta tindakan orang lain.

Peneliti beranggapan bahwa Mahasiswa papua memiliki keunikan tersendiri baik dari segi fisik, bahasa, dan budaya yang berbeda dari mahasiswa lain pada umumnya serta adanya perbedaan bahasa, dan fisik. Hal itu yang

membuat mahasiswa-mahasiswa papua merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mengatur diri dalam keseharian beraktivitas mereka di tempat perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Regulasi diri pada Penyesuaian diri terhadap mahasiswa Papua di Kota Malang”**

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengetahui dari pembahasan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua di kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari regulasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua yang berada di Kota Malang.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pengetahuan, khususnya di bidang psikologi tentang penyesuaian diri dari hasil penelitian ini yang diharapkan.
  - b. Diharapkan dari penelitian ini memberikan kemandirian pada penelitian yang akan datang serta menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian di bidang psikologi mengenai penyesuaian diri.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pembaca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru kepada pembaca tentang penyesuaian diri dikalangan mahasiswa Papua di kota Malang.

b. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk bisa menyesuaikan diri dengan pengalaman dari hasil penelitian inidan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan dari regulasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa papua di kota Malang.

c. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri.

#### **D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema yang sama, namun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain :

Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan Tomy Dwi Hilmawan (2019) Penelitian yang berjudul Penyesuaian diri Mahasiswa Papua di kota Malang, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa Papua di kota Malang, metode dari penelitian ada kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek 3 orang melalui wawancara oleh peneliti. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif Miles & Huberman. Hasil dari penelitian yakni dimensi penyesuaian diri pribadi pada indikator tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan dan percaya pada potensi yang ada pada dirinya menunjukkan mahasiswa Papua merasa sedikit lebih sulit dalam mendapatkan kenyamanan dikarenakan seringnya menjadi pusat perhatian oleh

Masyarakat sekitar sehingga mahasiswa Papua dituntut untuk berpikir positif agar dapat merasa nyaman. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan perbedaan informan yaitu beberapa Mahasiswa awal Papua dari beberapa universitas yang ada di kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara.

Farikah Isnaini (2017) yang berjudul Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Santri Pesantren di Surakarta. Bertujuan untuk mengetahui gambaran antara regulasi diri dengan penyesuaian diri santri pondok pesantren di Surakarta, mengetahui tingkat penyesuaian diri santri pondok pesantren di Surakarta, mengetahui tingkat regulasi diri santri di pondok pesantren di Surakarta, dan mengetahui sumbangan efektif regulasi diri dengan penyesuaian diri santri di pondok Pesantren di Surakarta. Untuk metode kuantitatif yang digunakan dari penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini adalah santri pada pondok pesantren di wilayah Surakarta, subjek nya terdiri 4 kelas secara acak yang berjumlah 141 subjek, yang dari 77 subjek dari pondok Pesantren Al-Muayyad dan 64 subjek dari pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Teknik pengambilan sampel yaitu teknik dari *cluster random sampling*, teknik analisa data menggunakan uji korelasi *Product moment*. Hasil penelitian pada variabel penyesuaian diri dalam kategori tinggi dan variabel regulasi diri tergolong dalam kategori sedang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya peneliti mempunyai judul Hubungan Regulasi diri dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Papua di kota Malang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Papua di kota Malang dari beberapa universitas, menggunakan metode kuantitatif.

Anggi Rahlian Arum, Riza. N.K. (2021) dengan judul Hubungan antara Regulasi diri dengan Penyesuaian diri mahasiswa baru psikologi. Bertujuan untuk mengetahui gambaran antara regulasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru psikologi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Terdapat 156 subjek yang di ambil dari seluruh Mahasiswa Psikologi angkatan 2020. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product moment pearson correlations*. Hasil dari penelitian nya menunjukkan bahwa regulasi yang tinggi maka semakin mudah mahasiswa baru untuk melakukan penyesuain diri dan sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka mahasiswa kurang dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perkuliahannya. Perbedaan penelitian yaitu bertujuan ingin mengetahui keterkaitan regulasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa papua di kota Malang. Metode Kuantitatif subjek dan populasi Mahasiswa Papua di kota Malang. Teknik analisa data adalah *product moment pearson*.